

ISSN: 2598-7607
e-ISSN: 2622-223X

Vol. VI No. 2 September 2021



PUTIH

JURNAL

PENGETAHUAN TENTANG ILMU DAN HIKMAH

- **PENERAPAN ETIKA ISLAM PADA PROGRAM IICP (*INTERNASIONAL ISLAMIC CLASS PROGRAM*) TINGKAT SMP DI PONDOK PESANTREN PUNCAK DARUSSALAM PATOAN DAYA PAMEKASAN MADURA**
Jihan Amalia Syahidah, Wawan Setiawan (1-16)
- **MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
(Sinergisitas Nilai-Nilai Spiritualisme dalam Pendidikan Islam)
Nur Alifah (17-32)
- **TASAWUF KEBAHAGIAAN DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI**
Yusuf Suharto, Ishmatun Nihayah (33-46)
- **IBNU ATHAILLAH DAN PENAFSIRAN ESOTERIC**
(Urgensitas Pemikiran Ibnu 'Athailah As-Sakandari dalam Nuansa Sufistik)
Fathur Rozi (47-58)
- **KONTRIBUSI ULAMA SUFI DALAM KEUTUHAN NKRI**
Irsad Akil (59-76)

diterbitkan :

MA'HAD ALY

PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH

Surabaya

2021

Redaktur PUTIH
Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah

Ijin terbit

Sk. Mudir Ma'had Aly No. 18/May-PAF/II/2018/SK

Pembina

Ahmad Syathori
Abdur Rosyid
Ahmad Kunawi

Pengarah

Imam Bashori
Fathur Rozi

Pimpinan Redaksi

Mochamad Abduloh

Dewan Editor

Ainul Yaqin

Anggota

Mustaqim
Nashiruddin
Fathul Harits
Abdul Hadi
Abdullah
Imam Nuddin

Alamat Penyunting dan Surat Menyurat:
Jl. Kedinding Lor 99 Surabaya

P-ISSN: 2598-7607

ISSN: 2598-7607



E-ISSN: 2622-223X

e-ISSN: 2622-223X



Diterbitkan:

MA'HAD ALY

PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITTHRAH

Surabaya

Daftar Isi

- Daftar Isi

- **PENERAPAN ETIKA ISLAM PADA PROGRAM IICP (*INTERNASIONAL ISLAMIC CLASS PROGRAM*) TINGKAT SMP DI PONDOK PESANTREN PUNCAK DARUSSALAM PATOAN DAYA PAMEKASAN MADURA**
Jihan Amalia Syahidah (1-16)
- **MEMPERKUAT EKSISTENSI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
(Sinergisitas Nilai-Nilai Spiritualisme dalam Pendidikan Islam)
Nur Alifah (17-32)
- **TASAWUF KEBAHAGIAAN DALAM PANDANGAN AL-GHAZALI**
Yusuf Suharto, Ishmatun Nihayah (33-46)
- **IBNU ATHAILLAH DAN PENAFSIRAN ESOTERIC**
(Urgensitas Pemikiran Ibnu ‘Athai’llah As-Sakandari dalam Nuansa Sufistik)
Fathur Rozi (47-58)
- **KONTRIBUSI ULAMA SUFI DALAM KEUTUHAN NKRI**
Irsad Akil (59-76)

PENERAPAN ETIKA ISLAM PADA PROGRAM IICP (*INTERNASIONAL ISLAMIC CLASS PROGRAM*) TINGKAT SMP DI PONDOK PESANTREN PUNCAK DARUSSALAM PATOAN DAYA PAMEKASAN MADURA

Jihan Amalia Syahidah

IAIN Madura

jasyahidah@gmail.com

Abstract

Islamic ethics in the life of the millennial generation is considered to be something important to apply. Advances in technology and open access to information make modernization unavoidable. Therefore, Islamic ethics is considered a shield for the millennial generation in carrying out their actions in everyday life. Strengthening Islamic ethics is also what the IICP (International Islamic Class Program) program for junior high school level at Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan, Madura is trying to implement. The approach used in this study is a qualitative approach with the aim of knowing how Islamic ethics is applied in the IICP program (International Islamic Class Program) at Ponpes Puncak Darussalam by using document study methods, observation, and interviews with several informants so that data triangulation can then be carried out to produce valid data. The results of the study show that Islamic ethics in the IICP program for SMP Ponpes Puncak Darussalam has been implemented well. The support from the caregiver, namely Kyai Abdul Hannan Tibyan and the ustadz as well as several activities aimed at cultivating the morality of the students, are expected to be the first step to creating Islamic ethics in the IICP program environment at the junior high school level considering that this program is a program that is expected to be a program international standard. However, in the implementation of the application of Islamic ethics in the IICP program, several obstacles were found so that more support was needed from caregivers, ustadz, and from within the students themselves to get used to doing commendable morals and avoiding despicable morals in accordance with the teachings of the Qur'an and Hadith.

Keywords: *Morals, Islamic Ethics, IICP, Santri.*

Abstrak

Etika Islam dalam kehidupan generasi milenial dianggap menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan. Kemajuan teknologi dan terbukanya akses informasi menjadikan modernisasi tidak lagi dapat dihindarkan. Oleh karenanya, etika Islam dianggap sebagai tameng untuk generasi milenial dalam melakukan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan etika Islam ini pula yang coba diterapkan oleh program IICP (*Internasional Islamic Class Program*) tingkat SMP di Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan Madura. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana etika Islam diterapkan di program IICP (*Internasional Islamic Class Program*) di Ponpes Puncak Darussalam dengan

Jihan Amalia Syahidah

menggunakan metode studi dokumen, observasi dan interview dengan beberapa informan sehingga kemudian dapat dilakukan triangulasi data untuk menghasilkan data yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika Islam di program IICP untuk jenjang SMP Ponpes Puncak Darussalam saat ini sudah diterapkan dengan baik. Adanya dukungan dari Pengasuh yakni Kyai Abdul Hannan Tibyan dan para ustadz serta dengan adanya beberapa kegiatan yang bertujuan untuk memupuk akhlakul karimah santri diharapkan sebagai langkah awal untuk menciptakan etika Islam di lingkungan program IICP di jenjang SMP mengingat program ini merupakan program yang digadag-gadag sebagai program berstandar internasional. Namun dalam implementasi penerapan etika Islam ini di program IICP masih ditemukan beberapa kendala sehingga diperlukan adanya dukungan yang lebih dari pengasuh, ustadz maupun dari dalam diri santri itu sendiri untuk membiasakan diri melakukan akhlak yang terpuji dan menghindari akhlak yang tercela sesuai dengan ajaran Al Quran dan Hadist.

Kata kunci: *Akhlak, Etika Islam, IICP, Santri.*

Pendahuluan

Globalisasi dewasa ini telah merasuk sebagian besar dalam aspek tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia. Kemajuan di berbagai bidang, kemudahan dalam berbagai aspek, modernisasi dalam bidang pendidikan merupakan beberapa contoh dari adanya globalisasi yang saat ini telah masuk kedalam sendi bangsa Indonesia. Dilihat dari berbagai sudut pandang, globalisasi menjadikan adanya perubahan-perubahan yang menjadikan beberapa aspek lebih modern, namun disatu sisi di kemudian menimbulkan beberapa kekhawatiran, yang salah satunya adalah mengenai perilaku dari generasi milineal. Perilaku generasi milinial yang dianggap sebagai generasi yang memiliki ikatan kuat dengan media dan teknologi digital menjadikan lebih rawan untuk melakukan perilaku yang menyimpang sehingga diperlukan adanya penguatan nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kamus Istilah Pendidikan dan Umum, etika didefinisikan sebagai bagian dari filsafat yang mengajarkan keluhuran budi (baik dan buruk)¹. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika didefinisikan dengan tiga arti yakni 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2) kumpulan asa atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat².

Sementara menurut istilah kaum sufi, Imam al-Ghazālī mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

عبارة عن هيئة للنفس راسخة تصدر عنها الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة إلى فكر وروية

¹ Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), 82.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

Jihan Amalia Syahidah

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah (spontanitas), dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”³

Beberapa kajian mengenai etika dan tindakan berbasis akhlak dan moral dianggap sangat penting dalam kehidupan. Hal ini termaktub jelas pada QS.al-Baqarah:33-34 yang menyatakan bahwa manusia memiliki kedudukan lebih tinggi dibandingkan makhluk Allah lain serta manusia berhak menjadi khilafah di bumi. Oleh karena itu, kajian ini dianggap sangat relevan karena apabila mengkaji mengenai etika maka tidak dapat dipisahkan dengan norma dan aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Ketika berbicara mengenai etika, maka dalam agama Islam dijelaskan lebih jauh mengenai etika Islam mengenai bagaimana cara bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku berdasarkan al-Quran sebagai sumber utama dan hadis-hadis sebagai sumber pendukung untuk memperkuat arti pentingnya etika Islam dalam sendi kehidupan setiap umatnya.

Peran etika Islam dalam kehidupan generasi milenial dianggap sangat penting. Hal ini dikarenakan apabila dalam suatu bangsa memiliki generasi yang memiliki etika baik atau buruk maka akan berdampak pada kemajuan bangsa tersebut. Jatuh banggunya suatu bangsa dan masyarakat akan bergantung kepada bagaimana etika dari bangsa itu sendiri. Hal inilah yang kemudian yang menjadikan dasar bagi pondok pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan dalam menanamkan etika Islam dalam kehidupan pondok khususnya bagi siswa SMP pada program Internasional Islamic Class Program (IICP). Di mana kelas IICP merupakan kelas unggulan yang diharapkan mampu untuk menjadi percontohan bagi kelas formal tingkat SMP di Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana etika Islam yang diterapkan di program IICP (*Internasional Islamic Class Program*) di Ponpes Puncak Darussalam. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode studi dokumen, observasi dan interview dengan beberapa informan sehingga kemudian dapat dilakukan triangulasi data untuk menghasilkan data yang valid

Etia Dalam Islam: Observasi Program Iicp (*International Islamic Class Program*)

Berbicara mengenai etika Islam tentu tidak dapat dipisahkan dengan akhlak sebagai hal yang menuntun manusia untuk melakukan tingkah laku yang baik dan menghindari tingkah laku yang

³ A. Mustofa. *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 12.

Jihan Amalia Syahidah

tidak baik dengan sumber moral ukuran baik ataupun buruknya dari perbuatan tersebut yang berasal dari al-Quran. Dimana didalamnya menerangkan mengenai cara muslim untuk bertingkah laku baik. Salah satunya adalah dalam QS. al-Isra': 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

Dalam ayat lain, yang menyatakan kita harus berbuat baik terdapat pada QS. al-Maidah: 100:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ

“Katakanlah (Muhammad), “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya keburukan menarik hatimu”.

Dari kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah telah berfirman kepada hambaNya agar selalu mengutamakan diri untuk berbuat baik. Karena dengan berbuat baik akan mendatangkan kebaikan untuk diri kita sendiri dan sesungguhnya apabila kita berbuat buruk maka hal itu akan kembali pada diri kita sendiri.

Sifat dari etika Islam adalah universal dan juga komprehensif sehingga memungkinkan diterima oleh berbagai umat manusia sekaligus dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia karena etika Islam mengatur dan meluruskan segala perbuatan manusia ke dalam ridha Allah Swt. sehingga diharapkan manusia dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

Sebagai salah satu program kelas unggulan yang dijalankan di Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan, IICP atau *Internasional Islamic Class Program* yang bertaraf Internasional dengan dasar bahasa ingris dan bahasa arab memiliki misi program yang ditawarkan sebagai bagian dari standar kompetensi para lulusannya, diantaranya adalah:

1. Membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Ta'ala
2. Membentuk generasi yang agamis, berakhlak mulia, jujur, mandiri, memiliki skill, menguasai teknologi, berjiwa social dan siap menghadapi tantangan zaman
3. Mencetak da'i yang mempunyai kapasitas keilmuwan luas dan berkwalas internasional.⁴

Salah satu alasan didirikannya IICP (*Internasional Islamic Class Program*) di Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan ini adalah terkait dengan adanya arus globalisasi yang sangat deras sehingga adanya suatu tuntutan untuk menjalin komunikasi antar negara di seluruh dunia. Oleh karena hal itu pendidikan yang bertaraf internasional ini sangat diperlukan dengan

⁴ Dokumen dari profil penerimaan santri baru program IICP Puncak Darussalam Tahun Pelajaran 2020-2021

Jihan Amalia Syahidah

menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari agar generasi muslim di masa yang akan datang mampu untuk membentengi agama Islam.

Adapun beberapa program yang ditawarkan IICP (*Internasional Islamic Class Program*) adalah sebagaimana berikut:

1. Materi formal meliputi pelajaran matematika, IPA, IPS, PPKN, al-Quran, Fiqih, Iktisyaf, Hadis, Akhlak dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantarnya
2. *Tour study* dalam negeri maksimal setahun dua kali untuk membangun relasi dan pengalaman ilmiah secara kompetitif
3. *Tour study* luar negeri maksimal 2x selama program atau 3 tahun. Tempat tujuan Negara dan pembiayaan dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan wali santri
4. *Parent Teacher Assosiation* (PTA) adalah program suatu pertunjukkan dimana yang memerankannya adalah semua santri IICP dan kemudian dihadiri oleh wali santri serta dilaksanakan maksimal 3 tahun.⁵

Sesuai dengan misi dari kelas IICP (*Internasional Islamic Class Program*) Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan untuk membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan juga membentuk generasi yang agamis, berakhlak mulia, jujur, mandiri, memiliki skill, menguasai teknologi, berjiwa sosial dan siap menghadapi tantangan zaman maka diperlukan adanya pembinaan akhlak untuk membentuk etika Islam kepada seluruh siswanya. Mengingat etika Islam merupakan etika yang bersumber pada al-Quran sebagai pedoman utama dan hadis maka program IICP (*Internasional Islamic Class Program*) tingkat SMP Pondok Pesantren Puncak Darussalam menerapkan beberapa etika Islam dalam kehidupan siswa nya di Pondok.

Hasil dari observasi menyebutkan bahwa etika Islam di kelas IICP khususnya di Pondok Puncak Darussalam pada umumnya terlihat sangat kental dalam usaha implementasinya. Sebenarnya ketika mendengar tentang “pondok pesantren” saja pasti secara otomatis yang terlintas adalah agamis dan islami sehingga bukan suatu hal yang mengherankan ketika etika Islam merupakan salah satu hal yang sangat vital untuk di terapkan dalam kehidupan di pondok pesantren. Namun yang menjadi hal yang menarik selanjutnya adalah bahwa ketika siswa di kelas IICP (*Internasional Islamic Class Program*) kemudian dituntut untuk bersahabat dengan kemajuan teknologi di dunia ditengah arus globalisasi namun tetap taat menerapkan etika Islam di dalam kehidupan pondoknya.

Struktur Etika Islam Di Program Iicp (*International Islamic Class Program*)

⁵ Ibid.

Berdasarkan *study literature* yang telah dilakukan, struktur etika Islam dapat ditinjau dari dua segi yakni dari perbedaan manusia dalam segala seginya dan dari segi perbuatan manusia. Etika Islam juga dibedakan menjadi dua yakni akhlak *madbmūmah* (etika tercela) dan *mahmūdah* (etika terpuji). Selanjutnya dalam pembahasan ini hanya akan membahas mengenai akhlak *mahmūdah* (akhlak terpuji) pada kelas IICP (Internasional Islamic Class Program) tingkat SMP di Ponpes Puncak Darussalam. Adapun akhlak *mahmūdah* (etika terpuji) dapat dibedakan menjadi dua yakni etika terhadap Allah dan etika manusia terhadap manusia.

1. Etika Terhadap Allah

Etika terhadap Allah meliputi amal perbuatan yang dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah, melalui media-media yang telah disediakan oleh Allah seperti shalat, puasa dan haji.⁶

Dalam menjalankan etika terhadap Allah yang merupakan suatu kewajiban bagi pemeluk agama Islam harus dibarengi dengan sikap ikhlas dan tulus sehingga kemudian dapat menjalankannya dengan selalu mengutamakan Allah dalam setiap langkah kehidupan.

Sebagai salah satu pondok pesantren modern yang berada di Kabupaten Pamekasan, Pondok Pesantren Puncak Darussalam selalu mengedepankan ibadah terhadap Allah dan pelibatan etika kebaikan dalam kehidupan di pondoknya. Bagi siswa SMP yang mengikuti program IICP sebenarnya hampir sama dengan siswa SMP regular pada umumnya untuk penerapan etika terhadap Allah, mereka diharuskan untuk mengikuti kegiatan rutin sehari-hari yang disesuaikan dengan *culture*/budaya Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya, Pamekasan. Pembiasaan ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan siswa SMP IICP di Ponpes Puncak Darussalam dalam membentuk etika dan akhlak mereka sehingga akan tercipta lingkungan Ponpes yang islami dan beretika serta berakhlakul karimah.

Kegiatan rutin siswa SMP program IICP (*Internasional Islamic Class Program*) dimulai dari sebelum adzan subuh. Mereka diwajibkan untuk berkumpul di masjid bersama dengan siswa SMP regular untuk melaksanakan sholat tahajud dengan para ustadz yang ada di lingkungan pondok, dilanjutkan dengan dzikir atau mengaji kitab bersama kemudian shalat shubuh berjamaah dan setelahnya adalah *Qultum* atau kajian kitab bagi para santri. Setelah kegiatan pagi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan sekolahan formal hingga pukul 11.00 WIB dan kemudian shalat dhuhur berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab. Sore hari

⁶ Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 117

Jihan Amalia Syahidah

biasanya para ustadz mengajak anak santrinya untuk melakukan kegiatan outdoor seperti bermain bola atau bekerja bakti sembari menunggu adzan maghrib dan dilanjutkan dengan berdzikir, sholat isya berjamaah kemudian membaca kitab atau pengajian dari para ustadz dan berakhir dengan istirahat tidur malam. Begitulah kegiatan yang dilakukan para santri di program IICP Ponpes Puncak Darussalam setiap harinya.

Hal yang menarik disini adalah, bahwa dalam penerapan etika Islam di kelas IICP (*Internasional Islamic Class Program*) tingkat SMP di Ponpes Puncak Darussalam adalah bahwa dalam kegiatan sehari-hari mereka diarahkan sedemikian rupa untuk selalu menjadi santri yang mengerti akan etika dalam Islam agar selalu mengutamakan hubungan dengan Allah sebagai sang Maha Pencipta.

Implementasi nilai etika terhadap Allah didukung dengan metode pembelajaran di dalam program IICP pada jenjang SMP untuk mempelajari kitab-kitab dalam kehidupan mereka sehari-hari. Beberapa kitab yang berkaitan dengan akhlak yang mendukung terciptanya etika Islam di program IICP jenjang SMP adalah kitab “*ta’limal-muta’allim*”, kitab “*akhlāqu li al-banīn*” yang secara garis besar mempelajari mengenai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana perbuatan baik dan buruk dan bagaimana menjadi santri yang memiliki akhlakul karimah. Selain itu pada kitab “*akhlāqu li al-banīn*” menyinggung mengenai “bagaimana seorang anak dikatakan sebagai anak yang berakhlak” dengan mendefinisikan mengenai ciri anak yang beradab dan anak yang tidak beradab. Dikatakan di sana, bahwa sejak kecil anak wajib dilatih untuk beradab. Kemudian juga didalamnya mempelajari bagaimana menanamkan sifat jujur kepada anak, menjadi anak yang taat, dan bagaimana menjaga etika baik di dalam rumah maupun diluar rumah.

Kitab lain yang dipelajari oleh program IICP di Pondok Pesantren Puncak Darussalam adalah kitab “*Fathu al-Mu’in*” dan “*Safīnatu al-najīd*”. Dimana kedua kitab itu berkaitan dengan ibadah sehari-hari. Didalamnya mempelajari mengenai kewajiban dalam beribadah sehari-hari, tata cara sholat dan ibadah serta kewajiban sebagai seorang muslim. Selain beberapa kitab yang disebutkan diatas ada beberapa kitab lain lagi yang biasanya dipelajari santri program IICP Pondok Pesantren Puncak Darussalam. Secara tidak langsung dengan pembelajaran kitab-kitab tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri program IICP dapat lebih mempertebal pemahaman dan implementasi nilai-nilai etika Islam kepada Allah dalam kehidupan mereka di Pondok Pesantren Puncak Darussalam dan didukung dengan ibadah-ibadah lainnya seperti *tanfīyah-*

Jihan Amalia Syahidah

tawsiyah yang diberikan oleh pengasuh dan ustadz serta guru-guru dalam program IICP pada jenjang SMP.

2. Etika Terhadap Manusia

Etika siswa/santri pada program IICP jenjang SMP di Pondok Pesantren Puncak Darussalam dimulai dengan hubungan dengan pengasuh pondok pesantren yakni Kiai Abdul Hannan Tibyan. Di pondok pesantren, kyai memegang peran yang sangat vital yang merupakan sebagai pemangku masjid dan madrasah, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai sosok ahli dalam bidang hukum Islam. Sebagaimana Horokosi dalam Seteenbrink yang dikutip oleh Imrin Arifin, terdapat empat dasar bagi kyai di dalam pengabdianya pada masyarakat. Kyai mengabdikan di masjid, di madrasah, di pesantren dan di lembaga pendidikan dengan system sekolah.⁷

Sosok kyai atau pengasuh merupakan sosok yang dianggap memiliki pengetahuan ilmu agama yang kuat dan ahli pada bidang agama. Dalam lingkungan pondok pesantren sosok ini sangat dihormati oleh para santri dan ustadz-ustadz serta masyarakat di lingkungan pesantren. Gambaran kepemimpinan kyai dapat menentukan citra dan karakter dari pesantren tersebut. Dalam kaitannya dengan pembentukan etika Islam di pondok, peran dari pengasuh merupakan salah satu kuncinya dimana pengasuh sebagai sosok panutan para santri untuk bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan pengasuh dan santri pada program IICP pada khususnya dan santri formal pada umumnya dibuat dekat sehingga ajaran kebaikan dari pengasuh dapat diterima dan diterapkan para santri mengingat keberadaan pengasuh sangat dihormati oleh para santri.

Pondok Pesantren Puncak Darussalam sendiri mengadakan setidaknya dua kali pertemuan rutin antara pengasuh dengan santri yakni acara halal bihalal sebelum libur lebaran dan sebelum libur Maulid Nabi Muhammad Saw sekaligus *tawsiyah* dari pengasuh kepada santri untuk lebih mempererat rasa kekeluargaan keluarga besar pondok pesantren Puncak Darussalam. Dalam pertemuan ini pengasuh pondok pesantren banyak memberikan nasehat-nasehat kepada para santri Pondok Pesantren.

Etika terhadap manusia lainnya adalah etika terhadap ustadz/guru yang menjadi orangtua yang kedua bagi mereka selama berada di program IICP jenjang SMP di Pondok Pesantren Puncak Darussalam. Peran dari para ustadz adalah mendampingi mereka sehari-hari mulai dari membangunkan santri untuk sholat, memastikan santri merapikan kamar dan lingkungan mereka

⁷ Imron Arifin, *dalam Manajemen Pemasaran Pendidikan Kelas Internasional di Pesantren* (Kuningan:Goresan Pena, 2020), 11.

hingga mendampingi ketika menemukan kesulitan baik pada saat mengikuti pendidikan tingkat formal ataupun pendidikan non formal di pondok. Sedangkan peran guru yakni sebatas pada ranah pendidikan formal di program IICP tingkat SMP. Memastikan santri hadir pada saat jam pembelajaran formal, memberikan pembelajaran, memberikan nilai dan evaluasi kepada setiap santri. Namun pada program IICP yang memang dikhususkan sebagai kelas yang berstandar internasional tentu saja *pressure* yang dihadapi lebih dibandingkan dengan program formal biasa sehingga diperlukan adanya pendampingan yang lebih ekstra.

Pembentukan etika Islam pada santri program IICP terhadap para ustadz dan pengajar di Pondok Pesantren Puncak Darussalam tentunya tidak hanya terlepas dari peran dari para ustadz dan pengajar namun juga kerjasama yang apik dengan para santri itu sendiri sehingga kemudian dapat terjadi hubungan yang manis antar kedua belah pihak dalam menciptakan lingkungan yang memiliki etika Islam kuat. Hal yang terlihat sangat kentara pada saat melakukan observasi di program IICP Pondok Pesantren Puncak Darussalam adalah bahwa para ustadz dan pengajar menerapkan kedisiplinan yang ketat dan kesopanan serta akhlak yang di dalam lingkungan program IICP Pondok Pesantren Puncak Darussalam baik pada saat pembelajaran formal maupun pembelajaran non formal.

Hal yang tidak kalah penting lainnya adalah terkait dengan etika Islam antara santri program IICP dengan santri lainnya. Meskipun berlabel sebagai kelas internasional yang memang memiliki fasilitas lebih dibandingkan dengan program lainnya namun hal ini tidak membedakan cara santri pada program IICP untuk bertindak sesuai dengan etika Islam yang diterapkan di Ponpes Puncak Darussalam dan tidak adanya keistimewaan yang di berikan dari para ustadz atau pengajar untuk santri pada program IICP, artinya mereka harus patuh dan taat terhadap berbagai peraturan yang ada di Ponpes Puncak Darussalam untuk terus menerapkan akhlak yang baik sehingga tercipta lingkungan yang memiliki etika Islam yang baik pula.

Berbuat baik, saling tolong-menolong, tenggang rasa dan memiliki rasa kebersamaan antara santri pada program IICP dibentuk dan diterapkan sedemikian rupa sehingga mereka terbiasa melakukan hal-hal tersebut dalam lingkungan mereka. Pihak pondok pesantren Puncak Darussalam sendiri memiliki kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan hal-hal tersebut seperti adanya piket kamar harian yang bertugas untuk membersihkan kamar setiap paginya dan memastikan kamar bersih sehingga tidak mendapatkan teguran dari para ustadz, hal lainnya adalah dengan kegiatan kerja bakti seluruh santri program IICP dan program formal biasa yang

Jihan Amalia Syahidah

dilakukan setidaknya satu minggu sekali agar lingkungan Ponpes terjaga kebersihannya sekaligus sebagai usaha dari pihak Ponpes untuk mengajarkan mereka arti tanggung jawab dan kebersamaan. Untuk kegiatan di pendidikan formal para ustadz atau pengajar juga menerapkan piket kelas harian, mereka yang mendapatkan jatah untuk piket maka mereka akan bertanggung jawab penuh terhadap kebersihan dan kerapihan kelas dan ketika itu tidak dilakukan dengan baik maka mereka akan mendapatkan *punishment* dari para ustadz atau pengajar.

Dalam kehidupan di Pondok Pesantren, tolong-menolong antar santri merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan, dalam beberapa kasus di Program IICP Puncak Darussalam penerapan sikap saling tolong-menolong sangat terlihat pada pembelajaran formal, program IICP (Internasional Islamic Class Program) yang merupakan kelas berstandar internasional mengharuskan bahasa pengantar menggunakan bahasa inggris dan bahasa arab sehingga terkadang ada beberapa santri yang mengalami kesulitan terutama mereka yang belum cakap dalam berbahasa inggris atau bahasa arab. Oleh karena itu beberapa santri program IICP seringkali mengadakan diskusi antar santri baik yang satu angkatan maupun kakak tingkat untuk memperdalam bahasa pengantar tersebut disela kesibukan mereka mengikuti kegiatan di Pondok, seperti pada saat waktu istirahat atau sebelum mereka tidur bahkan pada saat mereka makan, dengan harapan bahwa bagi santri yang belum cakap dalam bahasa pengantar dapat lebih memahami dengan metode ini. Selain itu hal yang tidak kalah penting dalam hal tolong menolong antar santri adalah dimana ketika ada santri yang sakit dan butuh perawatan maka para santri lainnya meminta kepada ustadz atau pendamping kamar untuk memberikan pertolongan sehingga dari sini timbullah perasaan saling memiliki antar santri.

Pembentukan etika Islam lainnya yang dilakukan di program IICP Pondok Pesantren Puncak Darussalam adalah dengan kegiatan rutin “kunjungan rumah santri baru”. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang hanya ada di program IICP dengan tujuan untuk lebih saling mengenal santri satu sama lain sekaligus pihak keluarganya agar tercipta hubungan yang harmonis antar keluarga besar program IICP tingkat SMP Pondok Pesantren Puncak Darussalam. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu sekali pada hari jumat yang mana hari jumat dipilih karena pembelajaran formal libur sehingga para santri baru diberikan kesempatan untuk mengunjungi rumah santri lain secara bergantian dan dengan pendampingan dari ustadz dari Ponpes Puncak Darussalam dengan harapan akan terjalin silaturahmi yang baik antar keluarga santri dengan segenap civitas academia program IICP tingkat SMP.

Selain dilingkungan dalam pondok, program IICP di Ponpes Puncak Darussalam juga berusaha untuk membangun akhlak yang baik untuk menciptakan lingkungan yang beretika Islam di kalangan luar pondok. Kegiatan-kegiatan lain yang diciptakan sedemikian rupa untuk membangun atmosfer etika islami adalah dengan pelibatan santri program IICP untuk memberikan bantuan kepada yang sedang mengalami musibah atau kesulitan. Santri program IICP dengan pendampingan dari ustadz memberikan beberapa bantuan berupa uang tunai dan pakaian layak pakai untuk korban-korban bencana alam yang terjadi di Indonesia. Mereka bersama-sama saling bahu-membahu untuk melakukan penggalangan dana di lingkungan pondok Puncak Darussalam. Dana dan pakaian yang terkumpul kemudian di serahkan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para santri lebih sadar akan pentingnya tolong-menolong dan berbagi terhadap sesama sehingga mereka dapat menerapkan hal tersebut di lingkungan pondok.

Fakta Etika Islam Program Iicp (*Internasional Islamic Class Program*)

Sepanjang melakukan observasi di program IICP Pondok Pesantren Puncak Darussalam, terlihat bagaimana para ustadz dan santri memiliki ikatan kekeluargaan yang kuat. Sopan santun dan akhlak yang baik telah dengan apik terbentuk di program IICP Ponpes Puncak Darussalam. Hal ini tentu saja dengan usaha yang tidak mudah mengingat salah satu tujuan dari pendirian program IICP ini adalah menjadikan santri memiliki akhlak yang mulia dan terbuka dengan dunia modernisasi tanpa mengesampingkan nilai adat dan budaya yang tertanam di lingkungan pondok pesantren Puncak Darussalam. Hal ini yang dijadikan sebuah patokan di program IICP bahwa untuk menjadi santri yang berstandar internasional memang harus didukung dengan beberapa hal termasuk salah satunya adalah dengan kecakapan bahasa inggris dan bahasa arab, namun yang tidak boleh dikesampingkan adalah mengenai nilai-nilai moral dan budaya serta akhlak yang tetap harus dijunjung mengingat modernisasi menuju internasional terkadang menjadikan santri lupa akan batasan-batasan yang tetap harus mereka jaga.

Etika Islam sendiri menetapkan bahwa yang menjadi sumber moral dari ukuran baik dan buruknya suatu perbuatan didasarkan pada ajaran di al-Qur'an dan hadis. Tentu ketika berbicara al-Quran yang merupakan segala sumber di dalamnya sudah terpampang secara jelas dan nyata mengenai cara berperilaku sehingga sesuai dengan fitrah manusia menuju akhlak yang luhur dan meluruskan perbuatan manusia kearah akhlak yang sesuai dengan petunjuk Allah Swt. Etika dianggap sebagai sebuah pedoman berperilaku dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu penerapan

Jihan Amalia Syahidah

etika Islam dianggap sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan di lingkungan pondok pesantren.

Pada program IICP tingkat SMP pondok pesantren Puncak Darussalam, penekanan mengenai etika Islam dilakukan dengan mengkombinasikannya berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan hal tersebut, seperti contohnya adalah:

1. Pengasuh pondok, ustadz maupun pengajar formal senantiasa mencontohkan untuk selalu menjaga tingkah laku dan perkataan serta perbuatan yang sesuai dengan akhlakulkarimah yang termaktub di dalam al-Quran dan Hadiss agar para santri dapat berperilaku baik dan meninggalkan perilaku yang tidak baik.
2. Mengisi kegiatan-kegiatan pengajaran agama Islam, yang meliputi kajian islami, pembelajaran kitab-kitab kuning secara rutin setiap hari dimana dari beberapa kitab tersebut membahas mengenai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembahasan mengenai akhlak yang baik ini diharapkan para dapat berperilaku sesuai dengan tuntunan Allah yang ada di al-Quran dan Hadis serta menghindarkan santri dari hal-hal yang menyimpang dan tidak sesuai dengan tuntunan Allah.
3. Para santri diarahkan sedemikian rupa untuk bersama-sama menumbuhkan beberapa kegiatan yang positif seperti contohnya adalah diskusi mengenai keagamaan, diskusi mengenai pelajaran di kelas formal, melakukan kegiatan yang memberikan manfaat yakni kerja bakti dan sebagainya sekaligus sebagai suatu cara untuk menumbuhkan sikap kerjasama antar santri.
4. Membuat pertunjukan seni dibalut dengan nuansa islami yang dibuat oleh para santri program IICP tingkat SMP dan di persembahkan pada saat *Parent Teacher Assosiation* (PTA) yang di saksikan langsung oleh orang tua mereka, pengasuh dan ustadz di program IICP. Dengan adanya program PTA dikelas IICP ini menjadikan santri memiliki daya kreativitas yang tinggi serta timbulnya kerjasama antar santri untuk memberikan karya seni yang dibalut dengan nilai islami sebaik mungkin.

Sepanjang melakukan observasi di Program IICP (*Internasional Islamic Class Program*) pada Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan, terlihat jelas bahwa etika Islam telah diterapkan dengan dukungan penuh dari Pengasuh pondok pesantren Puncak Darussalam. Selain itu, peran ustadz juga tak kalah penting dimana para ustadz memberikan kedisiplinan yang ketat untuk membentuk karakter akhlak para santri terlebih tuntutan dari program IICP adalah

Jihan Amalia Syahidah

bahwa pembelajaran berbasis internasional sehingga mereka diharuskan untuk terus *up to date* dan berwawasan internasional.

Dalam penerapan etika Islam di program IICP Ponpes Puncak Darussalam tentu tidak bisa dipungkiri terdapat beberapa kendala dan factor penghambatnya meskipun hal tersebut masih dalam tahap kewajaran. Adapun beberapa factor tersebut adalah:

1. Masih ditemukannya santri program IICP yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan di lingkungan pondok, baik pada kelas formal seperti membolos pada saat jam pelajaran, tidur pada saat di kelas, tidak mengikuti perintah dan arahan dari ustadz maupun membuat kegaduhan di kelas pada saat pembelajaran berlangsung maupun pada kegiatan di pondok. Seperti tidak mengikuti kajian selepas sholat subuh, dan tidak mengikuti kajian kitab.
2. Beberapa santri program IICP juga masih memiliki sikap yang kurang baik dalam hal kebersihan. Mereka lalai dalam tugas mereka pada saat piket kamar atau piket kelas dan pada akhirnya teman mereka harus turun tangan untuk membantu membersihkannya agar tidak kotor.
3. Ditemukan juga santri yang terkadang berbuat curang pada saat ujian yang diadakan di kelas formal yakni mencontek dan membuka buku pelajaran mereka meskipun sudah dilakukan pengawasan oleh ustadz/guru.
4. Masih ada santri yang terkadang berkata kotor dan bersikap kurang sesuai dengan al-Quran dan Hadis.

Beberapa kendala yang telah disebutkan diatas kenyataannya memang masih terjadi di program IICP Puncak Darussalam, namun berkat kerjasama dari para ustadz dan santri yang ada didalamnya hal-hal tersebut bisa ditangani bersama untuk kemudian dilakukan pembinaan kepada para santri yang menyimpang dari aturan dan melakukan akhlak yang kurang terpuji.

Kesimpulan

Dari hasil studi mengenai penerapan etika Islam di program IICP (*Internasional Islamic Class Program*) pada Pondok Pesantren Puncak Darussalam Patoan Daya Pamekasan Madura, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika Islam dilakukan dengan menekankan kepada akhlak *mahmūdah* (terpuji) dengan menitikberatkan pada hubungan santri dengan Allah dan hubungan santri dengan manusia. Hubungan dengan Allah dilakukan dengan menjalankan segala perintah nya dan meninggalkan segala larangannya sesuai dengan ajaran Allah dan termaktub dalam al-Quran dan Hadis. Hal ini juga didukung dengan kegiatan-kegiatan di dalam pondok yang memperdalam ilmu agama para santri program IICP (*Internasional Islamic Class Program*) agar lebih dekat dengan Allah

Jihan Amalia Syahidah

sehingga mereka memiliki benteng akhlak mahmudah dalam diri mereka sehingga dapat membentuk lingkungan yang memiliki etika Islam.

Terkait dengan hubungan dengan manusia, santri program IICP biasanya memiliki beberapa agenda kegiatan yang didukung dengan keberadaan pengasuh dan ustadz. Para santri di Program IICP juga di biasakan untuk melakukan kegiatan tolong-menolong, saling menghargai dan membantu antar santri agar terbentuk lingkungan yang berlandaskan akhlak *mahmūdah* sehingga etika Islam akan terus menjadi hal yang melekat dalam kehidupan sehari-hari di program IICP Pondok Pesantren Puncak Darussalam. Dalam implementasi etika islami, tidak jarang mendapatkan beberapa hambatan, begitupula pada program IICP jenjang SMP di Ponpes Puncak Darussalam. Pada saat melakukan observasi terlihat bahwa kendala-kendala itu muncul namun berkat kerjasama para ustadz dan santri kendala-kendala tersebut masih bisa diatasi dan tidak mempengaruhi etika islami yang diterapkan di program IICP jenjang SMP Ponpes Puncak Darussalam.

Daftar Pustaka

- Arifai, Ahmad, "Pendidikan Etika Islam dalam Keluarga", *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol. 4 No. 1 (2019).
- Arifin, Imron. *dalam Manajemen Pemasaran Pendidikan Kelas Internasional di Pesantren*. Kuningan:Goresan Pena, 2020.
- Atiqullah, Ali Nurhadi. *Manajemen Pemasaran Pendidikan Kelas Internasional di Pesantren*, Kuningan: Goresan Pena, 2020.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Majid, Fakhri. *Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Mustofa, A, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Sauri, Sofyan. *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Wahyudin, dkk, *Etika Ketuhanan*. Yogyakarta: IDEA Press. 2019.
- Yakub, Hamzah, *Etika Islam (Pembangunan Akhlakulkarimah Suatu Pengantar)*, Bandung: CV. Diponegoro. 1981.

Jihan Amalia Syahidah

Zuli, Qodir. *Etika Islam: Suatu Pengantar (Sejarah, Teologi dan Etika Agama-agama)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.